

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh suatu organisasi ataupun instansi pemerintahan. Dengan pendidikan, maka dapat diperoleh gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu atau tenaga kerja. Keahlian yang dimiliki oleh setiap individu atau seorang pekerja untuk melaksanakan suatu proses pekerjaannya seringkali tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan adalah suatu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang objek spesifik serta khusus. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni bisa mempunyai pola pikir dan tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.¹

Latar belakang pendidikan merupakan suatu usaha dasar untuk membekali individu dengan pengalaman dan keterampilan sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.²

¹ Alfian Prasetya Nugroho, Hardiwinoto, Ida Kristiana, “Analisis Pengaruh Latar Belakang pendidikan, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat Good Governance dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang),”*Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2 (2019), 500.

² Sidik Wahyudi, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan RSUD Muhammadiyah Bantul” (Disertasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 3.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekarang, karena tinggi rendahnya pendidikan menentukan baik buruknya kinerja sumber daya manusia. Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, maka semakin baik pula kualitas kinerja yang dimiliki oleh sumber daya tersebut.³

Pendidikan menjadi penggerak bagi tumbuhnya sumber daya manusia muda yang berkualitas dan membantu memajukan negara ini, selain pendidikan formal setiap individu diharuskan untuk mengikuti pendidikan non formal, karena pendidikan non formal juga memiliki peran cukup penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Dalam menjalankan suatu pekerjaan, kita dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan itu. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Ketatnya persaingan dalam mendapatkan posisi pekerjaan mempengaruhi profesi seseorang yang tidak sesuai dengan kompetensi atau bidang yang dimiliki. Akibatnya banyak karyawan yang kesulitan, kurang menguasai, dan kurang menyenangi pekerjaannya sehingga kinerjanya menjadi tidak efektif.⁴

³ Pitriyani dan Abd. Halim, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat,” *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1 (Juli, 2020), 62.

⁴ Zahrotul Mufidah, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BNI Syariah Cabang Kediri,” *Simki-Economic*, vol. 01, no. 05 (Agustus, 2017), 3-4.

Daftar latar belakang perangkat Desa Blumbungan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Riwayat Pendidikan Perangkat Desa

No.	Nama	Riwayat Pendidikan	Jabatan
1	Ferry Andriyanto Alvin, S.Pd	S1 Matematika	Kades
9	Miftahol Arifin, S.E	S1 Ekonomi	Sekdes
3	Deny Wahyudi	SMA	Kasi Pelayanan
4	Samsul Arifin, S.Pd	S1 Biologi	Kasi Kesra
5	Nasrullah, M.Pd	S2 Pend. Bahasa Inggris	Kaur Perencanaan
6	Maskurdi	SMA	Kasi Pemerintahan
7	Oktavian Yofi Kawilaran, S.Sos	S1 Fisip	Kaur Tata Usaha & Umum
8	Aditiya Wardana	SMA	Kadus
9	Holilullah, S.Pd.i	S1 Pend. Agama	Kadus
10	Moh. Sofwan Slamet	SMA	Kadus
11	Saedi, A.Md	D-III Ekonomi	Kadus
12	Zainullah	SMA	Kadus
13	Abdul Karim	SMA	Kadus
14	Moh. Slamet	SMA	Kadus
15	Muntaha Umar	SMA	Kadus
16	Hannah Cahyani	SMA	Kadus
17	Moh. Muzammil	SMA	Kadus

18	Akhmad Muzammil	SMA	Kadus
19	Abdur Razak	SMA	Kadus
20	Bahruzzaman	SMA	Kadus
21	Moh. Taufik	SMA	Kadus
22	Siti Fatimah, S.Pd.i	S1 Pend. Agama	Kadus
23	Naufal Purnomo	SMA	Kadus

Sumber Data: Diberikan oleh Sekretaris Desa Blumbungan

Desa Blumbungan merupakan desa terluas di Kabupaten Pamekasan , desa ini terbagi atas 16 dusun, sekaligus menjadi dusun terbanyak di kabupaten Pamekasan. Namun dengan kelebihan desa Blumbungan tersebut ada hal yang perlu diketahui bahwa latar belakang pendidikan perangkat di desa Blumbungan tidak sesuai dengan posisi yang saat ini mereka tempati. Perangkat desa di pemerintah desa Blumbungan dalam hal ini adalah Kaur Perencanaan desa dan bendahara desa yang mengelola keuangan desa, namun mereka bukan dari lulusan akuntansi atau bahkan ekonomi yang sedikit tahu tentang pengelolaan keuangan. Mereka ada yang lulusan Pendidikan Bahasa Inggris dan bahkan ada juga yang hanya lulusan SMA, yang menjadi permasalahan disini adalah apakah bisa perangkat desa yang bukan lulusan akuntansi atau ekonomi itu bisa mengelola keuangan dengan akuntabel. Karena latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja menentukan kualitas dan kuantitas kinerja.

Dalam hal pengelolaan laporan keuangan dan dana desa juga dibutuhkan seorang ahli dalam bidangnya dan pembinaan untuk mengelola laporan keuangan di desa Blumbungan, namun di desa Blumbungan sendiri ada beberapa perangkat desa yang tidak selinier dengan tugasnya, maksudnya dalam perangkat desa

Blumbungan tidak semua yang ahli dibidangnya namun ditempatkan di pengelolaan laporan keuangan dan dana desa.

Sedangkan, menurut perangkat desa Blumbungan yang pernah saya wawancarai beliau mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam melakukan laporan keuangan desa. Namun, beliau juga mengatakan bahwa ada kendala juga di dalam mengelola laporan keuangan yaitu sulitnya memahami laporan keuangan tersebut, dan yang lebih sulitnya lagi yaitu ketika beliau dituntut untuk menjelaskan laporan keuangan tersebut.⁵

Dari latar belakang di atas , peneliti mengatakan bahwa Desa Blumbungan adalah lokasi penelitian yang tepat untuk diteliti, karena kasus yang terjadi di Desa Blumbungan merupakan kasus biasa namun sering terjadi di Indonesia. Dari pengetahuan peneliti, untuk menjadi seorang perangkat desa adalah hasil dari pemilihan acak yang dilakukan oleh kepala desa. Ada faktor yang dapat diangkat dalam hal ini, yaitu peneliti akan dapat menganalisis bagaimana dampak latar belakang pendidikan dalam akuntabilitas laporan keuangan dan dana desa di desa Blumbungan, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis beberapa masalah yang ingin diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak latar belakang pendidikan perangkat desa dalam akuntabilitas laporan keuangan desa?
2. Bagaimana dampak latar belakang pendidikan perangkat desa dalam penyusunan laporan keuangan?

⁵ Wawancara Kasi Pemerintah Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, (28 November 2021).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak latar belakang pendidikan perangkat desa dalam akuntabilitas laporan keuangan desa.
2. Untuk menganalisis dampak latar belakang pendidikan perangkat desa dalam penyusunan laporan keuangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dari berbagai pihak, mulai dari kegunaan secara teoritik dan kegunaan secara praktis. Berikut merupakan kegunaan teoritik dan praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Dalam penelitian ini, memberikan kegunaan teoritis terhadap peneliti. Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang berhubungan dengan perkembangan ilmu secara konsep teori, maka dari itu kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu baru tentang dampak latar belakang pendidikan dalam akuntabilitas laporan keuangan, menambah pengetahuan tentang ilmu khususnya tentang akuntabilitas laporan keuangan di desa Blumbungan, kecamatan Larangan, kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini juga memberikan kegunaan secara praktis dimana kegunaan ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Desa Blumbungan

Bagi desa Blumbungan penelitian ini diharapkan nantinya bermanfaat bagi Desa Blumbungan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merekrut perangkat desa yang lebih ahli dibidangnya, serta diharapkan menjadi wawasan baru untuk perangkat desa untuk mengetahui cara perangkat desa yang layak untuk melaksanakan tanggung jawabnya sehingga mendapatkan laporan keuangan yang akuntabel.

b. Bagi Program Studi

Bagi program studi penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi di Prodi Akuntansi Syariah IAIN MADURA nantinya, serta diharapkan menambah referensi bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat banyak, mulai dari menambah wawasan hingga pengalaman penelitian, penelitian ini juga berguna bagi penulis nantinya untuk mengetahui bagaimana Dampak latar Belakang Pendidikan Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Laporan Keuangan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang bertema sama, diharapkan juga penelitian ini sangat berguna bagi banyak pihak.

E. Definisi Istilah

Di dalam suatu penelitian juga butuh yang namanya definisi istilah agar tidak ada kesalah pahaman bagi pembaca nantinya, definisi-definisi istilah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan suatu usaha dasar untuk membekali dengan pengalaman dan keterampilan sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.⁶

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang / pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berweanang meminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, dan tepat waktu, serta dapat dipertanggung jawabkan. Sejalan dengan hal tersebut, akuntabilitas public adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi manfaat (prinsipal).⁷

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam bentuk informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang SAP memiliki empat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kualitas

⁶ Wahyudi, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan RSUD Muhammadiyah Bantul, 3.

⁷ Lina Nasihatun Nafidah dan Nur Anisa, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Jombang," *Akuntabilitas* 10, no. 2 (22 Oktober 2017), 273, <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>.

laporan keuangan yang dikehendaki yakni relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.⁸

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi, laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.⁹ Laporan keuangan disusun dan disajikan bagi pemakai/pengguna eksternal oleh semua pihak diseluruh dunia. Namun demikian laporan keuangan umumnya disajikan dengan tujuan yang sama dari satu negara ke negara yang lain, yang membuatnya berbeda hanyalah adanya berbagai macam kebutuhan sosial, ekonomi, dan hukum yang menyebabkan adanya ketentuan/kebijakan akuntansi yang berbeda dari setiap negara. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan serta menunjukkan pertanggung jawaban (*ste-wardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, untuk itu manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).¹⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian juga ada bagian penelitian terdahulu, berguna untuk menjadikan titik acuan peneliti atau pembanding dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu kita akan banyak mengetahui referensi lainnya dan kita akan lebih bisa menganalisis dari hasil penelitian orang lain untuk dijadikan suatu

⁸ Sagung Inten Evicahyani dan Nyoman Djinar Setiawina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud*, 3, 1, (2015.), 04.

⁹ Toto Prihadi, "Analisis Laporan Keuangan," (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 08.

¹⁰ Leny Sulistiyowati, "Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan," (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 1-5.

pedoman dalam penelitian kita. Berikut beberapa penelitian yang akan dipakai sebagai referensi oleh peneliti :

1. Jurnal yang disusun oleh Komang Widyarini dan Ni Made Dwi Ratnadi, yang berjudul “Pengaruh Prosedur, Pendidikan, Tekanan Waktu, dan Anggaran Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” (2016). Di dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif pada kualitas LKPD. Profil responden menunjukkan bahwa sebagian besar APIP berlatar belakang nonakuntansi. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa APIP berlatar belakang pendidikan akuntansi terbatas. Jika seluruh APIP berlatar belakang pendidikan akuntansi maka prosedur akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik sehingga mendorong tercapainya kualitas LKPD. Hasil ini sejalan dengan teori penetapan tujuan dari Locke, yang menyebutkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan dengan kesulitan tertentu (*goal difficulty*) dibutuhkan keahlian tertentu.¹¹ Pada jurnal ini ada sebuah persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu membahas tentang dampak atau pengaruh latar belakang pendidikan terhadap laporan keuangan, tetapi perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel, metode penelitian dan objek yang diteliti. Jadi penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau pedoman untuk peneliti sekarang dalam menjalani tahap-tahap penelitiannya.
2. Jurnal yang disusun oleh Sagung Inten Evicahyani dan Nyoman Djinar Setiawina, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan” (2015). Di dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM

¹¹ Komang Widyarini dan Ni Made Dwi Ratnadi, “Pengaruh Prosedur, Pendidikan, Tekanan Waktu, dan Anggaran Reviu Pada Kualitas Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 3 (2016), 538.

berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap kualitas LKPD Kabupaten Tabanan dengan koefisien regresi 0.151. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang diwakili oleh responden menentukan kualitas LKPD yang dihasilkan yang akan mempengaruhi pemberian opini oleh BPK-RI. Sebagian besar dari indikator kompetensi SDM (latar belakang pendidikan, pemahaman terhadap standar dan peraturan, pelatihan bimtek, serta pengalaman bekerja) memiliki rata-rata skor diatas 4. Ini menandakan bahwa kompetensi SDM untuk dapat meningkatkan kualitas LKPD memiliki tingkat yang tinggi. SDM yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kekeliruan atau laporan keuangan yang tidak sesuai dengan pedoman yang ditetapkan merupakan dampak dari kegagalan SDM pemerintah daerah terhadap pemahaman dan penerapan logika akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dibuktikan Ruri Widiatuti (2013) dan Yuliarta (2013) yang membuktikan bahwa kompetensi SDM dibidang akuntansi dan pejabat penatausahaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap nilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.¹² Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dan juga perbedaan, dimana persamaannya adalah membahas pengaruh atau dampak latar belakang pendidikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, metode penelitian, dan objek penelitiannya yaitu di Kabupaten Tabanan, sedangkan yang akan diteliti adalah di desa blumbungan. Jadi penelitian ini bisa dijadikan rujukan

¹² Evicahyani dan Setiawina, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan, 17.

atau pedoman untuk peneliti sekarang dalam menjalani tahap-tahap penelitiannya.

3. Jurnal yang disusun oleh Susan Triswati, yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” (2019). Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai koefisien sebesar 0,721 (72,1%) dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,001, dimana angka tersebut lebih kecil dari pada tingkat kesalahan yaitu di angka 0,05.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan dan juga perbedaan, dimana persamaannya adalah membahas pengaruh atau dampak latar belakang pendidikan dalam laporan keuangan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel, metode penelitian dan, objek penelitiannya yaitu di Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹³ Susan Trisnawati, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kepribadian Ihsan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019), 125.